

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa. Suatu komunikasi dikatakan efektif bila pesan dapat diterima dan dimengerti sesuai dengan maksud pengirim pesan.¹ Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi saat ini, kemampuan dalam berkomunikasi tidak hanya berperan dalam interaksi sosial, tetapi juga dalam meningkatkan performa akademik dan profesional. Sebagai pendidik, penting untuk memiliki keterampilan serta kecakapan dalam berkomunikasi, yang tidak hanya memahami teori serta konsep dasar dari komunikasi itu sendiri tetapi harus mampu menerapkan keterampilan komunikasi dalam berbagai situasi praktis, seperti presentasi, diskusi, maupun berbicara di depan umum.²

Berbicara di depan umum menjadi keterampilan yang sangat penting terutama dalam konteks akademis. Kemampuan ini berperan besar dalam menyampaikan ide, gagasan, maupun informasi dengan efektif kepada audiens. Bagi mahasiswa Prodi Komunikasi, kemampuan berbicara di depan umum tidak hanya menjadi bagian dari kegiatan perkuliahan saja, namun juga sebagai keterampilan utama yang diperlukan dalam profesi yang akan mereka jalani.³

¹ Ni Desak et al., *Psikologi Komunikasi* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), www.globaleksekutifteknologi.co.id.

² A C Rahmani, H Mahfuzhi, and A Kurniawan, “Pelatihan Public Speaking di Era Society 5.0 Sebagai Penguanan Komunikasi Pada Anak-anak Di SDN Ayah Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen,” *Kampelmanas* 1 (2022): 371–79,

³ Muhammad Zaki, Pahrul Hadi, and Puspita Dewi, “Pelatihan Public Speaking Dengan Penerapan Metode Presentation , Practice , and Production Bagi Mahasiswa,” *JILPI : Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi* 3, no. 1 (2022): 21–30.

Pada dasarnya, kemampuan berbicara di depan umum memerlukan keterampilan tertentu agar apa yang disampaikan atau dikomunikasikan dapat dimengerti, dipahami, serta mampu mempengaruhi orang yang mendengarnya. Kemampuan berbicara di depan umum tentu saja ditunjang oleh rasa percaya diri, kepercayaan diri ini merupakan sebuah keyakinan dalam diri seseorang yang yakin akan kemampuan serta keterampilannya.⁴ Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang tergabung dalam Komunitas Presenter Kaka Media masih mengalami kecemasan saat berbicara di depan umum, yang mempengaruhi kinerja mereka dalam situasi formal maupun informal.⁵

Menurut Hamdani, berbicara di depan umum sering menimbulkan ketakutan, bahkan lebih menakutkan daripada ketinggian⁶. Hal ini dirasakan oleh beberapa anggota Komunitas Presenter Kaka Media yang mengalami kecemasan saat berbicara di depan umum. Rakhmat menyebut fenomena ini sebagai *communication apprehension*, yakni kecemasan yang dialami individu dalam situasi komunikasi, terutama di depan umum. *American Psychiatric Association* mendefinisikan kecemasan sebagai ketegangan atau perasaan tidak nyaman akibat sesuatu yang dianggap membahayakan meskipun tidak jelas. Edelmenn menambahkan, kecemasan adalah keadaan tertekan yang

⁴ Petrus Tamelab, Maria Hendritha Lydia Ngongo, and Dorince Oetpah, “Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Dalam Kemampuan Public Speaking di Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang,” *Selidik (Jurnal Seputaran Penelitian Pendidikan Keagamaan)* 2, no. 1 (2021): 54–63, <https://doi.org/10.61717/sl.v2i1.38>.

⁵ Hasil observasi awal peneliti di Laboratorium Komunikasi IAIN Kediri, Pada 13 November 2024.

⁶ Hana Rengganawati, “Kecemasan Dalam Berbicara di Depan Umum Pada Kalangan Mahasiswa Berusia 17-22 Tahun,” *Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJDPR)* 2, no. 2 (2024): 60, <https://doi.org/10.25124/ijdpr.v2i2.6953>.

menunjukkan adanya bahaya. Individu yang cemas akan menarik diri dari interaksi sosial dan berbicara sesedikit mungkin, hanya berbicara jika terpaksa.⁷

Kecemasan berbicara di depan umum dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu *state anxiety* dan *trait anxiety*. *State anxiety* mengacu pada kecemasan yang muncul dalam situasi atau kondisi tertentu yang dianggap mengancam, di mana hal ini dipengaruhi oleh perasaan tegang yang bersifat subjektif. Sementara itu, *trait anxiety* merujuk pada kecenderungan bawaan seseorang untuk merasa cemas dalam berbagai situasi. Ini merupakan karakteristik atau sifat yang relatif stabil dalam diri individu, yang memengaruhi cara mereka menginterpretasikan situasi tertentu, serta berkaitan dengan kepribadian yang sudah melekat.⁸

Kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa disebabkan oleh beberapa faktor, menurut Beck, Amery, dan Greenberg yang dikutip oleh Wolman dan Sticker, yaitu: a) *Genetic Inheritability*, yaitu faktor genetik yang mempengaruhi respon saraf terhadap rangsangan, b) *Physical Disease State*, yaitu kecemasan akibat kondisi fisik atau kekhawatiran tentang kelemahan diri, c) *Psychological Trauma*, yaitu ketakutan mental terkait pengalaman traumatis sebelumnya, d) *Absence of Coping Mechanism*, yaitu ketidakmampuan individu untuk menghadapi kecemasan, dan e) *Irrational Thoughts, Assumptions, and*

⁷ Ibrahim Ibrahim, “Pengelolaan Kecemasan Dan Ketidakpastian dalam Komunikasi Mahasiswa Di Kampus IAIN Pontianak,” *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 2 (2020): 207, <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i2.19620>.

⁸ Desi Alawiyah et al., “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa,” *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiarian Islam* 4, no. 2 (2022): 104–13, <https://doi.org/10.47435/retorika.v4i2.1201>.

Cognitive Processing Errors, yaitu pikiran irrasional atau kesalahan dalam asumsi terhadap suatu situasi.⁹

Yuniarti menyatakan bahwa kecemasan komunikasi pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan pendidikan, metode pengajaran, ekspektasi sosial, dan karakteristik pribadi. Lingkungan kelas yang tidak mendukung, pengajaran teoritis tanpa praktik, serta tekanan ekspektasi masyarakat dapat memicu kecemasan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa siswa dengan kecemasan komunikasi yang tinggi cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang interaktif, terutama ketika harus berbicara atau menyampaikan presentasi di depan kelas.¹⁰

Adapun faktor lain yang dapat memicu kecemasan dalam komunikasi adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil melakukan sesuatu dalam situasi tertentu. Semakin tinggi tingkat *self-efficacy* seseorang, semakin rendah tingkat kecemasannya. Dengan kata lain, semakin terampil individu dalam berkomunikasi, semakin kecil kemungkinan ia merasa cemas saat berkomunikasi.¹¹

Pada dasarnya, *self-efficacy* merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Keyakinan diri ini berasal dari dalam diri seseorang

⁹ Ibrahim Ibrahim, “Pengelolaan Kecemasan Dan Ketidakpastian dalam Komunikasi Mahasiswa di Kampus IAIN Pontianak,” *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 2 (2020): 207

¹⁰ Shinta Yuniarti, “Kecemasan Berbicara di Dalam Kelas Bahasa Asing Terhadap Siswa Kelas 10 di SMK Negeri 5 Palembang,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 92–105.

¹¹ Heni Aguspita Dewi and Robiana Ratu Kumala, “Self-Efficacy Dan Kecemasan Berkommunikasi Mahasiswa Dalam Mempresentasikan Tugas,” *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi* 22, no. 2 (2022): 167, <https://doi.org/10.36465/jkbth.v22i2.1058>.

dan mencerminkan kepercayaan kuat bahwa kemampuan, keterampilan, dan bakat yang dimiliki dapat bermanfaat dalam setiap tindakan yang dilakukan. Dengan memiliki rasa percaya diri, mahasiswa mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Kepercayaan diri juga merupakan sikap positif seseorang dalam menilai dirinya sendiri, lingkungan sekitar, serta situasi dan kondisi yang dihadapinya secara positif.

Pada konteks IAIN Kediri, Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya, yang tergabung dalam komunitas presenter Kaka Media IAIN Kediri dihadapkan pada tantangan dalam mengembangkan kemampuan komunikasinya yang sesuai dengan tuntutan akademik dan profesional. Namun, berdasarkan observasi awal, kecemasan komunikasi masih menjadi salah satu masalah yang signifikan di kalangan mahasiswa yang tergabung dalam komunitas presenter ini. Padahal, pendidikan komunikasi telah mereka dapatkan, yang mana pendidikan komunikasi tersebut diharapkan dapat membekali mereka dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang presenter yang profesional.¹²

Berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota komunitas presenter Kaka Media, Dwi Khusnul mengungkapkan bahwa ia sering merasa cemas saat berbicara di depan umum, terutama pada pengalaman pertamanya sebagai presenter. Khusnul menjelaskan bahwa kecemasan tersebut disebabkan oleh demam panggung, tekanan dari kamera, serta kurangnya pengalaman. Kecemasan ini sering muncul dalam berbagai situasi, namun Khusnul merasa

¹² Hasil Observasi Awal Peneliti Di Laboratorium Komunikasi IAIN Kediri Pada 13 November 2024.

lebih percaya diri karena yakin dengan kemampuannya. Untuk meningkatkan rasa percaya diri, Khusnul mempersiapkan dan menghafalkan teks sebelumnya serta melakukan relaksasi, seperti minum air putih. Seiring berjalannya waktu, kecemasan yang dialami Khusnul berkurang karena banyaknya pengalaman, keyakinan pada kemampuan diri, dan latihan yang rutin¹³.

Ananda Febri, anggota komunitas presenter angkatan 2021, juga mengalami kecemasan saat menjadi presenter. Penyebab kecemasan tersebut antara lain takut membuat kesalahan yang bisa menyebabkan pengambilan ulang, sehingga menyulitkan teman-teman kru lainnya. Febri juga merasa cemas ketika narasumber atau audiensnya adalah orang yang berpangkat lebih tinggi, seperti dosen, karena takut mengucapkan kata-kata yang kurang sopan. Namun, seiring berjalannya waktu, kecemasan tersebut mulai berkurang berkat pengalaman dan jam terbang yang didapatkan di komunitas Kaka Media. Untuk mengurangi rasa cemas, Febri melakukan beberapa hal, seperti mengatur pernapasan, meyakinkan diri sendiri, mendapatkan dukungan semangat dari teman-teman kru, dan yang terpenting mempelajari teks yang akan disampaikan saat menjadi presenter.¹⁴

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa beberapa anggota komunitas Kaka Media masih mengalami kecemasan saat berbicara di depan umum, meskipun mereka berasal dari jurusan yang berfokus pada komunikasi. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis lebih lanjut mengenai kecemasan

¹³ Hasil Wawancara Dengan Anggota Komunitas Presenter Kaka Media, Dwi Khusnul, pada 13 November 2024. .

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Anggota Komunitas Presenter Kaka Media, Ananda Febri, pada 13 November 2024.

komunikasi ini dan mencari solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah serupa yang mungkin dialami oleh anggota baru komunitas presenter Kaka Media.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab kecemasan dalam berkomunikasi, dampak kecemasan terhadap performa, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan komunikasi di IAIN Kediri, khususnya dalam bidang presenter di komunitas Kaka Media.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana bentuk kecemasan yang dialami oleh anggota komunitas presenter Kaka Media IAIN Kediri saat berbicara di depan umum?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecemasan dalam berbicara di depan umum pada anggota komunitas presenter Kaka Media IAIN Kediri?
3. Dampak apa saja yang ditimbulkan dari kecemasan terhadap performa mereka dalam menjalankan tugas sebagai presenter?
4. Upaya atau strategi apa yang dapat dilakukan oleh anggota komunitas presenter Kaka Media dalam mengatasi kecemasan berbicara di depan Umum?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bentuk dari kecemasan berkomunikasi yang dialami oleh anggota komunitas presenter Kaka Media IAIN Kediri saat berbicara di depan umum.
2. Mengetahui faktor penyebab kecemasan berkomunikasi yang dialami oleh anggota komunitas presenter Kaka Media IAIN Kediri saat berbicara di depan umum.
3. Mengetahui dampak dari kecemasan berkomunikasi yang dialami anggota komunitas presenter Kaka Media IAIN Kediri terhadap performa mereka dalam menjalankan tugas sebagai presenter.
4. Mengetahui Upaya atau strategi yang digunakan oleh anggota komunitas presenter Kaka Media dalam mengatasi kecemasan berkomunikasi yang mereka alami.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas wawasan, menjadi bahan referensi, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi mahasiswa IAIN Kediri, khususnya pada mahasiswa KPI yang nantinya akan bergabung di komunitas Presenter Kaka Media, terutama mengenai kecemasan berkomunikasi dalam berbicara di depan umum ketika menjadi seorang presenter.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam dan menambah pengetahuan di bidang psikologi komunikasi terkait kecemasan berbicara di depan umum serta latihan untuk pengembangan keilmuan dalam keterampilan menyusun karya ilmiah.

b. Bagi pembaca

Dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai psikologi komunikasi yang berhubungan dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa.

c. Bagi pihak lembaga pendidikan IAIN Kediri

Dapat mengetahui faktor apa saja penyebab dari kecemasan berkomunikasi pada mahasiswa dalam berbicara di depan umum. Hal ini berguna untuk mengembangkan dan mengurangi kecemasan berkomunikasi dalam berbicara di depan umum.

E. Definisi Konsep

1. Kecemasan dalam Berkomunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kecemasan (*anxiety*) diartikan sebagai perasaan khawatir, gelisah, atau takut terhadap sesuatu yang mungkin terjadi. Hal ini mencakup perasaan takut dan khawatir akan kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak menyenangkan.

Mc Croskey menyatakan bahwa kecemasan dalam berkomunikasi adalah suatu perasaan terancam, tidak menyenangkan dengan diikuti oleh sensasi fisik, psikis akibat dari kekhawatiran, dimana individu tidak mampu menyesuaikan diri atau menghadapi sesuatu ketika ia sedang berbicara di

depan umum tanpa adanya sebab yang khusus dan pasti, yang mana hal ini muncul baik sebelum maupun selama berbicara di depan umum. Individu yang mengalami Kecemasan berkomunikasi hanya pada kondisi tertentu, maksudnya yaitu kondisi komunikasi yang menimbulkan kecemasan di sebabkan oleh komunikatornya. Jadi, kecemasan dalam berbicara di depan umum berpusat pada pembicara.¹⁵

2. Komunitas presenter Kaka Media IAIN Kediri

Komunitas Presenter Kaka Media IAIN Kediri adalah sebuah wadah yang mewadahi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) untuk mengembangkan bakat dan keterampilan di bidang penyiaran, khususnya dalam seni menjadi presenter. Komunitas ini berfungsi sebagai ruang belajar, berbagi pengalaman, dan berlatih secara langsung dalam dunia penyiaran, baik di media televisi, radio, maupun platform digital. Anggota komunitas ini berasal dari kalangan mahasiswa KPI yang memiliki minat dan komitmen untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum, mengelola program siaran, serta memahami etika dan teknik komunikasi yang efektif. Melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur, komunitas ini berperan penting dalam membekali anggotanya dengan pengalaman praktis yang relevan dengan dunia profesional penyiaran.

F. Penelitian Terdahulu

¹⁵ Rika Kurniawati, “Kecemasan Komunikasi (Communication Apprehension) Fans Dalam Interaksi Langsung Dengan Idola (Studi Terhadap Fans Korean Pop Di Indonesia),” *Jurnal Interaksi Online*, 2020.

1. Jurnal Ilmiah “Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian dalam Komunikasi Mahasiswa di Kampus IAIN Pontianak” oleh Ibrahim pada Jurnal Kajian Komunikasi Volume 8, No. 2, Tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji pengelolaan kecemasan dan ketidakpastian dalam komunikasi antar mahasiswa Jurusan KPI IAIN Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dan pemaknaan pesan yang mindfulness antarbudaya dipengaruhi oleh: 1) Kecemasan dan ketidakpastian pada awal pertemuan kelas, 2) Tahapan tertentu dalam komunikasi dan pemaknaan pesan saat menghadapi kecemasan, 3) Strategi pengelolaan berupa penerimaan dan adaptasi atau penolakan dan penghindaran, 4) Variasi proses pemaknaan pesan sesuai pengalaman budaya yang beragam.

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi berjudul “*Analisis Kecemasan Dalam Berbicara di Depan Umum (Studi Fenomenologi pada Anggota Komunitas Presenter Kaka Media IAIN Kediri)*” terletak pada fokus kajian. Penelitian ini membahas komunikasi antar mahasiswa lintas budaya tanpa menyoroti faktor penyebab kecemasan, sementara skripsi ini nantinya berfokus pada kecemasan berbicara di depan umum di kalangan anggota komunitas presenter. Persamaannya, keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Jurnal Ilmiah “Kendala Public Speaking dan Solusi Kecemasan Komunikasi Pada Mahasiswa” oleh Taufik R. Talalu Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, pada Jurnal Dinamika Penelitian : Media Komunikasi Sosial Keagamaan, Volume 22, No. 2 Tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji kendala *public speaking* dan cara mengatasi kecemasan komunikasi pada mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Sultan Amai Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kecemasan komunikasi disebabkan oleh pikiran negatif dan kecenderungan menghindari *public speaking*, 2) Jenis kecemasan yang dialami meliputi *traitlike*, *context-based*, *audience*, dan *situational communication apprehension*, 3) Mahasiswa mengatasinya dengan persiapan, *self-talk* positif, latihan, dan strategi seperti olah napas, pengelolaan tubuh, serta konsumsi makanan yang tepat sebelum tampil.

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi “*Analisis Kecemasan Dalam Berbicara di Depan Umum (Studi Fenomenologi pada Anggota Komunitas Presenter Kaka Media IAIN Kediri)*” terletak pada objek penelitian: skripsi fokus pada mahasiswa KPI anggota komunitas presenter di Kaka Media IAIN Kediri, sedangkan penelitian ini pada mahasiswa KPI di IAIN Sultan Amai Gorontalo. Persamaannya, keduanya membahas kendala *public speaking* dan kecemasan komunikasi pada mahasiswa.

3. Jurnal Ilmiah “Faktor-faktor yang Memengaruhi Kecemasan Berkommunikasi di Depan Umum (Kasus Mahasiswa Fakultas Dakwah INISNU Jepara) oleh Khairul Muslim pada Jurnal Interaksi, Volume II, No. 2 Tahun 2013

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan total sampel 107 mahasiswa Fakultas Dakwah INISNU Jepara. Analisis data dilakukan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kecemasan berbicara di depan umum dipengaruhi oleh perasaan dievaluasi, anggapan bahwa orang lain lebih mampu, serta kurangnya keterampilan dan pengalaman komunikasi.

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi “*Analisis Kecemasan Dalam Berbicara di Depan Umum (Studi Fenomenologi pada Anggota Komunitas Presenter Kaka Media)*” terletak pada metode: penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, sedangkan skripsi ini menggunakan metode kualitatif. Persamaannya, keduanya meneliti faktor penyebab kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa.

4. Jurnal Ilmiah “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa” oleh Desi Alawiyah, Nurasmri, Nurairin Asmila, dan Riswi Fatasyah pada Jurnal Retorika Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 4, No. 2 Tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis tingkat kepercayaan diri, hambatan, dan upaya meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara di depan umum. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa umumnya percaya diri, kendala seperti kurang persiapan, rasa takut, dan minim penguasaan topik sering menurunkannya. Upaya yang dilakukan meliputi bersikap rileks, mempersiapkan materi, berlatih, menggunakan gaya bicara sendiri, dan berpikir positif.

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi “*Analisis Kecemasan Dalam Berbicara di Depan Umum (Studi Fenomenologi pada Anggota*

Komunitas Presenter Kaka Media IAIN Kediri)” terletak pada fokus penelitian: penelitian ini menyoroti kepercayaan diri dalam mengatasi kecemasan, sedangkan skripsi lebih pada faktor, dampak, dan solusi kecemasan mahasiswa komunitas presenter. Persamaannya, keduanya menggunakan metode kualitatif dan membahas kecemasan berbicara di depan umum.

5. Jurnal Ilmiah “Kecemasan Berbicara di Depan Umum Ditinjau Dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan” oleh Baidi Bukhori pada jurnal komunikasi Islam Volume 6, Nomor 1 tahun 2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji pengaruh kepercayaan diri terhadap kecemasan berbicara di depan umum serta perbedaan kecemasan antara mahasiswa aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Hasilnya menunjukkan kepercayaan diri berpengaruh terhadap kecemasan, dan mahasiswa aktif lebih rendah kecemasannya dibanding yang tidak aktif.

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi “*Analisis Kecemasan Dalam Berbicara di Depan Umum (Studi Fenomenologi pada Anggota Komunitas Presenter Kaka Media IAIN Kediri)*” terletak pada metode dan fokusnya: penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan fokus pada pengaruh kepercayaan diri dan perbedaan kecemasan antara mahasiswa aktif dan tidak aktif organisasi, sementara skripsi menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada analisis kecemasan berbicara di depan

umum pada komunitas presenter Kaka Media. Persamaannya, keduanya membahas kecemasan berbicara di depan umum.

6. Jurnal Ilmiah “Meningkatkan Kemampuan Berbicara di Depan Umum: Strategi dan Teknik Efektif” oleh Al-Amin Diana, Hafidah Ilmi Hasanah, dan Meity Suryandari pada Jurnal Inovasi dan Humaniora, Volume 1, No.4 Tahun 2023.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi strategi dan teknik efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa public speaking penting dalam kehidupan sosial, pekerjaan, dan pendidikan. Latihan konsisten dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri. Beberapa tips untuk meningkatkan public speaking antara lain rutin berlatih, sering presentasi, dan membaca untuk memperluas wawasan.

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi “*Analisis Kecemasan Dalam Berbicara di Depan Umum (Studi Fenomenologi pada Anggota Komunitas Presenter Kaka Media IAIN Kediri)*” terletak pada fokusnya: penelitian ini meneliti cara meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, sementara skripsi ini menganalisis kecemasan dalam berbicara di depan umum pada anggota Komunitas Presenter Kaka Media, termasuk faktor, dampak, dan solusi. Persamaannya, keduanya membahas topik berbicara di depan umum.

7. Jurnal Ilmiah “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum” oleh Riris Nurkholidah Rambe, Andini Syahfitri, Aini Humayroh,

Nadila Alfina, Putri Azkia, dan Tania Dwi Rianti pada Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris Volume 3, No.2 Tahun 2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan untuk merumuskan strategi efektif bagi guru dalam mengajarkan keterampilan berbicara di depan umum. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran, dan kemampuan komunikasi siswa secara keseluruhan, termasuk melalui metode diskusi, bimbingan guru, serta penilaian dari teman.

Perbedaan penelitian ini dengan skripsi "*Analisis Kecemasan Dalam Berbicara di Depan Umum (Studi Fenomenologi pada Anggota Komunitas Presenter Kaka Media IAIN Kediri)*" terletak pada objek dan fokusnya: penelitian ini meneliti keterampilan berbicara siswa dan pengaruh metode pembelajaran guru, sementara skripsi fokus pada kecemasan berbicara di depan umum pada anggota Komunitas Presenter Kaka Media. Persamaannya, keduanya membahas keterampilan berbicara di depan umum.